



PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 216 TALUNGENG KABUPATEN BONE

Rosmalah¹, Awaluddin Muin², Nur Istiqamah Adha³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: rosmalahunm1961@gmail.com

²PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: awaluddin.muin@unm.ac.id

³PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: istiqamahnuris9@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 14-03-2023</i> <i>Revised; 18-03-2023</i> <i>Accepted; 23-03-2023</i> <i>Published; 24-03-2023</i>	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis <i>Pre-Experimental design</i> dengan desain penelitian berbentuk <i>one-group pretest-posttest design</i> yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh signifikan penggunaan model <i>Project Based Learning</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng. Variabel dalam penelitian ini adalah model <i>Project Based Learning</i> (variabel bebas), dan hasil belajar IPS (variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng sebanyak 23 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik <i>non probability sampling</i> atau sampel jenuh. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa bentuk tes pilihan ganda. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara deskriptif diperoleh nilai rata-rata hasil <i>pretest</i> 42,00 sedangkan rata-rata hasil <i>posttest</i> 83,43. Berdasarkan hasil analisis secara inferensial diperoleh nilai thitung (12,847) > ttabel (2,07387). Kesimpulan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan model <i>Project Based Learning</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Key words:

Model project based learning, hasil belajar, siswa

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang guru, karena guru dalam kegiatan pembelajaran adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan langkah-langkah pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dapat terwujud

melalui pembelajaran yang menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpikir kreatif. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar dapat melibatkan siswa secara aktif dan menyeluruh, meningkatkan semangat belajar siswa, serta menjadikan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Helmiati (2012) Model pembelajaran adalah bentuk pengajaran yang terlukis mulai pembuka sampai penutup pembelajaran yang dilakukan secara khusus oleh guru, yang menggabungkan prosedur pembelajaran, metode, dan pendekatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Asyafah (2019) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah model atau kotak pengaplikasian yang mencakup pendekatan, prosedur, tindakan, dan teknik guru dan siswa dari pembuka hingga penutup pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Effendi & Reinita, 2020).

Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan siswa dengan melibatkan kerja proyek yang menghasilkan suatu hasil karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti karangan, laporan, dan penyelesaian tugas tertulis yang guru berikan. Proyek yang dikerjakan siswa dapat berupa proyek berkelompok seperti karya nyata yang berbentuk laporan dari hasil belajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dipresentasikan dan didiskusikan (Sari et al., 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut, Rozikin (2019) menjelaskan bahwa dalam *Project Based Learning* siswa harus membuat kerangka kerja proyek, adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa, mendesain proses untuk menentukan solusi permasalahan, kemudian secara kolaboratif bertanggung jawab untuk menyelesaikan proyek pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dalam kelas sangat mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Model pembelajaran yang tepat akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses pembelajaran. Menurut Nawawi (Susanto, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dalam konteks ini, menyangkut perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti pembelajaran.

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar yaitu pengaruh dari lingkungan siswa berada yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan. Dalam hal ini keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu muatan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran yang berisi berbagai disiplin ilmu sosial. Hakikat IPS di Sekolah Dasar adalah memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin.

Menurut Kuswandi (2017) Pembelajaran IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi

kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan dari pembelajaran IPS tidak hanya bertumpu pada pengembangan kompetensi yang berkaitan erat dengan aspek intelektual namun juga mengembangkan potensi siswa agar lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran IPS diharapkan menjadi pembelajaran yang menekankan pada proses dan tidak terbatas pada hafalan terhadap konsep dan fakta. Bukan sekadar tentang hasil belajar namun juga lebih mementingkan proses belajar yang berkesinambungan.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Agustus 2023 diperoleh informasi bahwa berdasarkan dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas V khususnya masih banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini terbukti dari 23 siswa kelas V, hanya 10 siswa yang memperoleh nilai di atas 70 dan 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Dengan demikian nilai 70 yang ditetapkan sekolah sebagai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum tercapai. Hasil belajar IPS yang terjadi pada siswa khususnya kelas V SD Negeri 216 Talungeng berada pada kategori rendah. Peneliti juga melakukan observasi langsung di kelas V selama proses pembelajaran diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar IPS dipengaruhi oleh faktor dari guru dan siswa sebagai berikut: 1) guru masih mengajarkan materi dengan menerapkan model pembelajaran yang *teacher centered*, sehingga siswa cenderung memahami materi hanya berdasarkan konsep tanpa memahami fakta atau permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, 2) penyampaian materi ajar yang kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pemikiran siswa tidak terpancing untuk berpikir lebih kritis terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan siswa untuk mengaitkan konsep yang sudah dipelajari dengan fakta-fakta yang terjadi di kehidupan sehari-hari khususnya dalam permasalahan yang berkaitan dengan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, masalah tersebut harus segera diatasi karena akan berdampak bagi siswa khususnya pada hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang dianggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru. Kecakapan seorang guru dalam menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga akan berdampak pada perubahan hasil belajar siswa yang lebih baik. Hal ini karena tidak semua model pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi, akan tetapi disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Maka dari itu, peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yakni model *Project Based Learning* pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, melatih siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat dari KKM yang telah ditetapkan.

Pemilihan model *Project Based Learning* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS didasarkan pada keunggulan dari karakteristiknya sebagaimana yang dikemukakan oleh Baidowi et al., (2015) yaitu membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek dan yang terakhir siswa yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil siswa itu sendiri yang kemudian dipresentasikan dalam kelas. Selanjutnya, Pratiwi et al., (2018) mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang meminta siswa untuk menyelesaikan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan aktivitas siswa yang pada akhirnya memudahkan pemahaman siswa pada suatu materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan diterapkannya model *Project Based Learning*, peneliti sebelumnya membuktikan bahwa model *Project Based Learning* memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Diantaranya adalah penelitian Amir et al., (2022) membuktikan ada pengaruh dari penggunaan *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa, yakni persentase perolehan rata-rata hasil belajar siswa sebesar *pretest* 64,70% dan *posttest* 84,64%, sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa sesudah diterapkan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Siregar (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Project Based Learning* dibandingkan dengan menggunakan model ekspositori. Didukung oleh penelitian Annisa & Yunisrul (2020) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian ketiga hasil penelitian di atas, diharapkan model *Project Based Learning* dapat menjadi solusi permasalahan dalam pembelajaran berkaitan dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental design*. Penelitian jenis *Pre-Experiment* ini disebut juga sebagai eksperimen yang belum sebenarnya, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian *Pre-Experimental design* ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat. Tes dalam penelitian ini berbentuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum menerapkan model *Project Based Learning*, sedangkan *posttest* diberikan sesudah menerapkan model *Project Based Learning* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan model *Project Based Learning*. Adapun bentuk tes yang diberikan yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda. Keunggulan tes bentuk pilihan ganda adalah dapat diskor dengan lebih cepat, lebih mudah dan objektif.

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes hasil belajar IPS siswa untuk memperoleh data tentang nilai hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh dari model *Project Based Learning*, pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan ganda berjumlah 15 butir soal yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh validator. Setelah divalidasi, dilakukan uji lapangan pada sekolah yang akan diteliti oleh calon peneliti.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Data yang dianalisis adalah keterlaksanaan model *project based learning* dan hasil belajar IPS yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* dengan melihat peningkatan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menyajikan proses pengelolaan data yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengelolaan statistik deskriptif digunakan untuk menyatakan skor hasil *pretest* dan *posttest* IPS siswa dan pengolahan statistik inferensial sebagai pengujian hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa menggunakan model *Project Based Learning* dengan menggunakan *Program SPSS Statistic Version 25*. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data *Pretest* Hasil Belajar IPS Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning*

Pretest dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Desember 2023 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IMB SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskriptif nilai *pretest* siswa. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Sampel (n)	23
Nilai Terendah	13
Nilai Tertinggi	67
Rata-rata (<i>mean</i>)	42,00
Rentang (<i>range</i>)	54
Standar Deviasi	16,248
Median	47,00
Modus	33

Sumber Data: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil *pretest* siswa kelas V sebelum menggunakan model *Project Based Learning* yaitu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42,00, rentang nilai (*range*) sebesar 54, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 16,248, nilai terendah adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 67. Selain itu, diperoleh juga median sebesar 47,00 dan modus sebesar 33 dari jumlah sampel data sebanyak 23 siswa. Distribusi frekuensi dari hasil *pretest* hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi dan Persentase Nilai *Pretest* Siswa

No	Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	0	0%
2	66-79	Baik	3	13%
3	56-65	Cukup	1	4%
4	41-55	Kurang	8	35%
5	0-40	Sangat Kurang	11	48%
Jumlah			23	100%

Sumber Data: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat kurang sebanyak 11 siswa dari 23 siswa dengan persentase 48%. Adapun jumlah siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 8 siswa dengan persentase 35%. Sedangkan jumlah siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 1 siswa dengan persentase 4%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 13%. Dan jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *pretest* berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa adalah 42,00 yang berada pada interval 41-55

dengan persentase sebesar 35%.

b. Data Posttest Hasil Belajar IPS Sesudah Menggunakan Model *Project Based Learning*

Posttest dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Desember 2023 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Setelah data *posttest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskriptif nilai *posttest* siswa. Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Sampel (n)	23
Nilai Terendah	53
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata (<i>mean</i>)	83,43
Rentang (<i>range</i>)	47
Standar Deviasi	11,920
Median	80,00
Modus	80

Sumber Data: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil *posttest* siswa kelas V sesudah menggunakan model *Project Based Learning* yaitu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,43, rentang nilai (*range*) sebesar 47, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 11,920, nilai terendah adalah 53 dan nilai tertinggi adalah 100. Selain itu, diperoleh juga median sebesar 80,00 dan modus sebesar 80 dari jumlah sampel data sebanyak 23 siswa. Distribusi frekuensi dari hasil *posttest* hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa

No	Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	17	74%
2	66-79	Baik	5	22%
3	56-65	Cukup	1	4%
4	41-55	Kurang	0	0%
5	0-40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			23	100%

Sumber Data: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat kurang dan kategori kurang tidak ada. Adapun jumlah siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 1 siswa dengan persentase 4%. Sedangkan jumlah siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 22%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 17 siswa dengan persentase 74%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *posttest* berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa adalah 83,43 yang berada pada interval 80-100 dengan persentase sebesar 74%.

Berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas V dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase pada tabel berikut:

Tabel 5 Perbandingan Distribusi Frekuensi Skor Interval *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa

No	Skor Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	-	-	17	74%

2	66-79	Baik	3	13%	5	22%
3	56-65	Cukup	1	4%	1	4%
4	41-55	Kurang	8	35%	-	-
5	0-40	Sangat Kurang	11	48%	-	-
Jumlah			23	100%	23	100%

Sumber Data: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan perbandingan hasil analisis deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pretest* menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dengan perolehan rata-rata (*mean*) sebesar 42,00. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan perolehan rata-rata (*mean*) sebesar 83,43. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model *Project Based Learning* yang artinya terdapat pengaruh atau peningkatan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk Normality Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya pada *output Shapiro-Wilk Test* lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,263	$0,263 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,144	$0,144 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber Data: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa data tersebut menunjukkan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data hasil belajar siswa diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output Levene Statistic* lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	0,075	$0,075 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber Data: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa data tersebut menunjukkan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model *Project Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menguji *pretest* dan *posttest* siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Berikut ini adalah hasil *Paired Sample t-Test pretest* dan *posttest* siswa.

Tabel 8 Hasil Uji *Paired Sample t-Test Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	12,847	22	0,000	$0,000 < 0,05$ = Ada perbedaan

Sumber Data: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa data tersebut menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukka bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (*posttest*). Jika nilai thitung sebesar 12,847 dibandingkan dengan nilai ttabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 22$, diperoleh nilai ttabel sebesar 2,07387 (lampiran h.107). Maka thitung memiliki nilai lebih besar dari ttabel ($12,847 > 2,07387$). Jika thitung $>$ ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang secara signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* dan rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi yaitu 83,43 daripada rata-rata hasil *pretest* yaitu 42,00 atau dengan kata lain terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

Penelitian pada kelas V SD Negeri 216 Talungeng dilaksanakan secara tatap muka. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat, diberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Selanjutnya, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning* yang dianalisis menggunakan perhitungan dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*.

1. Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 216 Talungeng Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh melalui pemberian *pretest* yaitu sebelum menggunakan model *Project Based Learning*, diperoleh hasil bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng berada pada kategori kurang. Hal ini sesuai dengan perolehan rata-rata (*mean*) hasil *pretest* siswa sebesar 42,00, yang artinya masih perlu peningkatan kearah yang lebih baik. Terlihat bahwa pada saat pemberian tes awal (*pretest*), siswa seringkali bertanya tentang kata atau istilah yang terdapat pada soal, beberapa siswa menjawab soal tanpa memahami maksud dari soal yang dijawab sehingga siswa mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Berdasarkan perolehan nilai yang masih kurang maksimal tersebut, Syafari dan Montessori (2021) menyatakan bahwa semakin baik model pembelajaran yang diberikan oleh guru maka semakin baik pula motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian salah satu hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran yaitu perlu diterapkan model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna.

2. Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 216 Talungeng Sesudah Menggunakan Model *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh melalui pemberian *posttest* yaitu sesudah

menggunakan model *Project Based Learning*, diperoleh hasil bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan perolehan rata-rata (*mean*) hasil *posttest* siswa sebesar 83,43, yang artinya siswa telah mampu memahami dan menjawab soal-soal IPS dengan benar pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan. Capaian tersebut meningkat karena penggunaan model *Project Based Learning*. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Purwandari (2015) bahwa model *Project Based Learning* adalah cara belajar berpengaruh, mendorong siswa untuk aktif terlibat, meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, dan membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *Project Based Learning*.

3. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 216 Talungeng

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berdasarkan hasil analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif, hasil belajar IPS siswa sesudah menggunakan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan. Sebelum menerima perlakuan hasil nilai *pretest* siswa rata-rata (*mean*) sebesar 42,00, sedangkan sesudah diberikan perlakuan hasil nilai *posttest* siswa rata-rata (*mean*) sebesar 83,43. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa meningkat sesudah pemberian perlakuan menggunakan model *Project Based Learning*.

Pada analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPS siswa kelas V menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas antara *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Levene Statistic* diperoleh hasil kedua kelompok data homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* pada *posttest* diperoleh thitung sebesar 12,847. Kemudian nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dengan taraf 5%. Berdasarkan $df = 22$ maka nilai ttabel sebesar 2,07387 karena nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar IPS sebelum menggunakan model *Project Based Learning* dan hasil belajar IPS setelah menggunakan model *Project Based Learning* berbeda secara signifikan atau dengan kata lain terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Yunisrul (2020) dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan” dengan jenis penelitian eksperimen dengan sampel penelitian 25 orang siswa dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes pilihan ganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji t terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan instrumen penelitian berupa tes dengan desain penelitian *pre-experimental design* berbentuk *one group pretest-posttest design* dan sampel penelitian sebanyak 23 orang siswa, dengan demikian bahwa penelitian ini mampu memperkuat penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, ditemukan fakta empiris yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone sebelum menggunakan model *Project Based Learning*, berada pada kategori kurang. Selanjutnya, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone sesudah menggunakan model *Project Based Learning*, berada pada kategori sangat baik. Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, terbukti dengan hasil uji *Paired Sample t-Test* yaitu thitung (12,874) > ttabel (2,07387).

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh beberapa pihak terkait, diantaranya: 1) Guru dapat menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran sebagai pilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya dalam mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran lain. 2) Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang relevan, agar hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., Muslimin, A. A., & Rosleny, R. 2022. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Atas di UPT SPF SD Negeri Mangkura IV Makassar. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8(2), 212-223.
- Annissa, D., & Yunisrul, Y. 2020. Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 980-993.
- Asyafah, A. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1).
- Baidowi, A., Sumarni, S., & Amiruddin, A. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1).
- Effendi, R., & Reinita, R. 2020. Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1814-1819.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
- Kuswandi, D. 2017. Model pembelajaran IPS yang Menggunakan Unsur-unsur Penting Kehidupan Nyata Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 49-58.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. 2018. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 177-182.

- Purwandari, N. 2015. Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Srandakan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rozikin, K. 2019. Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sari, E. M., Asran, M., & Tirtowarti, N. 2015. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JKKP)*, 4(7).
- Siregar, E. F. 2020. Pengaruh Model Project Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SD. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 43.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group.